

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Secara simultan saham syariah, reksa dana syariah, dan sukuk mempunyai pengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut didasarkan dari hasil pada nilai F hitung yang melebihi dari F tabel ($125,117 > 2,87$) dan nilai signifikansi yang kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. Secara parsial saham syariah dan sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, sedangkan reksa dana syariah berpengaruh positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut didasarkan dari hasil pada uji T saham syariah memperoleh $3,944 > 2,02809$ dengan sig. $0,000 < 0,05$, reksa dana syariah $1,724 < 2,02809$ dengan sig. $0,093 > 0,05$, dan sukuk $4,240 > 2,02809$ dengan sig. $0,000 < 0,05$.
3. Pengaruh moderasi oleh variabel inflasi ternyata tidak mampu memoderasi saham syariah kepada pertumbuhan ekonomi, tetapi inflasi mampu memoderasi reksa dana syariah dan sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut didasarkan dari hasil pada uji MRA saham syariah memperoleh koefisien 0,020 dengan sig. $0,831 > 0,05$, reksa dana syariah memperoleh koefisien 0,645 dengan sig. $0,000 < 0,05$, dan sukuk koefisien 0,214 dengan sig. $0,000 < 0,05$.

B. Saran

1. Bagi investor yang menggunakan referensi investasi syariah dalam berinvestasi dapat menggunakan instrumen pasar modal syariah, baik itu saham syariah, reksa dana syariah, dan sukuk. Pengaruhnya secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama mampu memberikan pengaruh positif untuk berinvestasi karena akan mendatangkan keuntungan.
2. Bagi pihak terkait, perlu adanya peningkatan literasi melalui edukasi kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan berinvestasi pada industri pasar modal syariah, khususnya pada reksa dana syariah dan saham syariah karena pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi yang kecil dibandingkan sukuk.
3. Bagi pemerintah, perlu adanya peran mengendalikan kondisi perekonomian dalam bentuk kebijakan dari Bank Sentral dalam menjaga stabilitas inflasi. Pengaruh inflasi yang rendah masih bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tidak menurunkan minat investor dalam berinvestasi, sehingga hal ini dapat mendukung perkembangan industri pasar modal syariah.
4. Bagi peneliti yang akan datang didorong untuk melakukan penelitian sejenis, seperti mempersempit cakupan penelitian yang hanya terkhusus wilayah provinsi, mengeksplorasi dari indikator yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan investasi di lingkup dalam maupun luar negeri. Selain itu juga bisa mengganti variabel moderasi dengan zakat.